

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pengajaran membaca jugasangat penting. Hal itu disebabkan membaca informasi dapat diserap dandipergunakan di kemudian hari, terlebih jika menyangkut aspek berbahasa lainseperti menulis dan berbicara. Hal senada diutarakan juga oleh Tarigan (2008:9) bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memerolah informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Salah satu jenis membaca yang dibagi berdasarkan terdengar atau tidaknyasuara pembaca sewaktu membaca yakni keterampilan membaca nyaring. Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagiguru, murid, maupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorangpengarang (Tarigan, 2008:23).

Membaca nyaring pada hakikatnya sama memberikan pengetahuan untuk sipembaca. Akan tetapi, dalam kegiatan membaca nyaring terdapat pihak lain yangdapat memperoleh pengetahuan juga disebabkan pihak/orang lain tersebut turutmendengar hasil bacaan baik secara disengaja maupun tidak. Beberapa contohkegiatan nyata pentingnya membaca nyaring yakni perkembangan informasimelalui teknologi yang semakin canggih.

Dalam proses membaca berita siswa harus memahami aksara di atas kertas serta memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Membaca nyaring pada hakikatnya merupakan suatu masalah lisan atau *oral matter*. Oleh karena itu, dalam pengajaran bahasa asing aktivitas membaca nyaring lebih ditujukan pada pengucapan (*pronunciation*) daripada pemahaman (*comprehension*). Mengingat hal tersebut, maka bahan bacaan haruslah dipilih yang mengandung isi dan bahasa yang relatif mudah dipahami. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita perhatikan bahwa kegunaan membaca nyaring sangat terbatas. Sedikit orang yang

dituntut membaca nyaring dalam kegiatan rutin sehari-hari, seperti penyiar radio, dan pembicara televisi.

Menurut salahsatu guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Bandung bahwa kemampuan membacakan teks berita siswa pada umumnya masih belum memenuhi harapan guru. Hal ini disebabkan oleh penerapan pembelajaran yang kurang menarik atau pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional, misalnya anak ditugasi untuk membacakan teks berita didepan kelas. Hasil yang didapat kurang maksimal, siswa sukar memberi jeda kalimat-kalimat berdasarkan kelompok kata saat membacakan teks berita, intonasi yang kurang tepat, artikulasi, dan volume suara yang kurang jelas. Berdasarkan hal di atas, keterampilan membaca peserta didik masih sangat kurang dan menurut peneliti diperlukan sebuah strategi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Hamel dan Prahalad (Zaini, 2000: p4)menjelaskan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi bermain peran. Pada intinya bermain peran(*role-play*) adalah sebuah contoh dari “*learning by doing*” (belajar dengan berkerja). Kata *role* (peran) mengidikasikan bahwa siswa harus aktif mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman untuk dapat berbicara dan bertindak dengan baik dari sebuah prespektif yang diberikan kepada mereka. Kata *play* (permainan) mengidikasikan bahwa siswa menggunakan imajinasi mereka dan bersenang-senang, dalam memeragakan bagian mereka pada sebuah lingkungan yang tidak mengancam.

Sebelumnya penggunaan strategi bermain peran (*role-play*) sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya :

- 1) Setiawati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pemanfaatan Media Video Lomba Debat Menggunakan Metode Bermain Perandalam Pembelajaran Berbicara”. Hasilnya dapat meningkatkan siswa dalam pemahaman konsep matematis dengan disertai kuis. Hal itu terlihat dari hasil prates rata-rata siswa mendapatkan nilai 49,70 sedangkan pascates rata-rata siswa mendapatkan nilai 59,63 berdasarkan hasil tersebut bahwa

kemampuan siswa dengan menggunakan metode bermain peran berkategori cukup.

- 2) Ganda (2013) “Penerapan Metode *Role Playing* dalam Pembelajaran Berbicara (Eksperimen Semu di SMK Bina Prestasi Bangsa Tahun Ajaran 2012/2013)”. Dapat kita lihat dari hasil prates rata-rata siswa mendapatkan nilai 65,93 sedangkan pascates rata-rata siswa mendapatkan nilai 73,13. Berdasarkan hasil tersebut bahwa kemampuan siswa dengan menggunakan metode *role play* hasilnya meningkat.

Pembelajaran dengan model bermain peran dalam membacakan teks berita ini dirancang untuk memenuhi beberapa aspek penilaian yaitu: 1) pengelompokan satuan unit ide dalam bentuk frasa-frasa, 2) pembacaan kalimat dengan intonasi tanda bacanya, 3) penekanan kata dengan maksud kalimat, 4) ketepatan Intonasi, 5) kejelasan Artikulasi, 6) ekspresi / mimik, serta 7) kelancaran membaca. Diharapkan siswa akan melakukan pembelajaran dengan bermain peran sebagai pembaca teks berita baik seperti yang ada di televisi.

Strategi pembelajaran bermain peran dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskannya (Uno, 2011:25). Penggunaan strategi ini ditujukan agar siswa lebih mudah mempelajari apa saja yang dibutuhkan dalam membacakan teks berita pada konteks yang sesungguhnya. Atau di sisi lain menggugah rasa ketertarikan siswa dan memotivasi mereka agar lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran membacakan berita. Bagi guru, strategi ini juga dapat membantunya mengaitkan pembelajaran keterampilan membacakan teks berita dengan profesi nyata yang ada di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan siswa berperan sebagai pembaca berita yang baik dan benar seperti pada pembaca berita di televisi, juga digunakan properti atau perlengkapan pendukung sebagai faktor “nyata” sehingga diterima siswa dan lebih serius melakukan pembelajaran.

Dengan kondisi siswa yang masih kurang dalam membaca nyaring khususnya membaca teks berita, maka peneliti memberikan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui strategi bermain peran.

Berhubung strategi ini masih baru dalam pembelajaran membaca nyaring khususnya membaca teks berita jadi penelitian ini sangat penting peranannya untuk memberi stimulus kepada guru maupun siswanya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Siswa masih kesulitan dalam membacakan teks berita dengan intonasi, artikulasi, jeda yang tepat, dan volume yang jelas.
- 2) Penggunaan strategi bermain peran merupakan hal yang tepat dalam pembelajaran membaca nyaring di depan kelas, khususnya membacakan teks berita karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri.
- 3) Membaca nyaring selalu dianggap mudah oleh kebanyakan guru padahal masih banyak siswa yang masih kurang dalam membaca nyaring khususnya membacakan teks berita
- 4) Guru kurang kreatif dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang menyebabkan berkurangnya antusias dan motivasi siswa dalam membacakan teks berita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut.

- 1) Seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca teks beritakelas eksperimensebelum dan sesudah menggunakan strategi bermain peran di SMP Negeri 1 Bandung ?
- 2) Seberapa tinggi tingkat kemampuan membaca teks berita kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode pada kelas kontrol di SMP Negeri 1 Bandung ?

- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca teks berita siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimendi SMP Negeri 1 Bandung ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan di atas adalah sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penggunaan strategi bermain peran adalah untuk mencari alternatif strategi lain yang lebih menghidupkan suasana kelas, untuk menarik minat dan perhatian siswa, Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa dan Melatih siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan khusus penelitian ini untuk menedeskripsikan :

- 1) tingkat kemampuan membaca teks berita kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan strategi bermain peran di SMP Negeri 1 Bandung;
- 2) tingkat kemampuan membaca teks berita kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan metode pada kelas kontrol di SMP Negeri 1 Bandung;
- 3) perbedaan antara kemampuan membaca teks berita siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di SMP Negeri 1 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Guru

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki dan memberi pilihan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran membaca berita serta dapat menciptakan suatu kegiatan belajar yang menyenangkan.
- 2) Sebagai salah satu cara atau strategi bagi guru mengenai bagaimana pembelajaran membaca berita dengan menggunakan bermain peran yang dapat disesuaikan dengan pengalaman dan perkembangannya.

1.5.2 Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca nyaring (membaca berita) dan siswa mengetahui pentingnya membaca berita dengan memperhatikan artikulasi, intonasi, volume suara, dan jeda.
- 2) Siswa akan menyadari pentingnya membaca dengan lancar sehingga pendengar/orang lain dapat menafsirkan informasi teks berita yang dibacakan.

1.5.3 Bagi sekolah

- 1) Sekolah dapat menambah tinjauan sebagai bahan ajar yang akan diterapkan pada peserta didik dalam pembelajaran mengenai pengalaman ataupun sebuah cerita
- 2) Sekolah dapat memudahkan guru dalam menangani peserta didik yang kurang paham dalam pembelajaran.

1.5.4 Bagi peneliti

- 1) Peneliti dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman, mengenai pembelajaran membaca berita yang dilakukan melalui bermain peran
- 2) Peneliti dapat menambah pengetahuan dan memperdalam bidang yang sedang penulis geluti.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi yang berjudul “Kefektifan Strategi Bermain Peran dalam Pembelajaran Membaca Teks Berita” ini terdiri atas lima bab.

Bab satu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab dua kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang mencakup strategi bermain peran dalam pembelajaran membaca teks berita.

Bab tiga memaparkan metode penelitian yang berisi lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan berisi penjabaran hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian eksperimen semu mengenai keefektifan strategi bermain peran dalam pembelajaran membaca teks berita.

Bab lima simpulan dan saran yang berisi mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran atau rekomendasi bagi pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, dan bagi peneliti lain kedepannya.